

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu membentuk unit-unit usaha diinisiasi untuk memenuhi kebutuhan santri, namun seiring waktu berkembang menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting bagi pesantren secara keseluruhan. Pengelolaan unit usaha dilakukan dengan perencanaan yang matang, organisasi yang efektif, pelaksanaan yang baik, dan pengendalian yang cermat. Dengan strategi yang tepat, unit-unit usaha pesantren tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan praktis dan ekonomi, tetapi juga menjadi wadah pendidikan praktis bagi santri tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis. Lebih dari itu, pengelolaan unit usaha dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dan moralitas, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan mengintegrasikan unit-unit usaha ke dalam struktur organisasi pesantren secara menyeluruh dan melibatkan seluruh stakeholder terkait, Pesantren Al-Ishlah Tajug dapat memastikan kelangsungan dan keberhasilan unit-unit usaha mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pesantren dan masyarakatnya secara keseluruhan.
2. Posisi kunci seperti manajer unit usaha dan vice manajer operasional memiliki peran penting dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan koordinasi dengan berbagai departemen dalam pesantren. Manajemen di setiap unit usaha diatur secara ketat melalui sistem manajerial yang dipimpin oleh manajer utama dari bagian pengelolaan dan pengembangan unit usaha. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) memastikan konsistensi dan kualitas operasional yang tinggi. Pelaporan keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan unit-unit usaha, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian,

lingkungan kerja yang produktif dan profesional tercipta, mendukung pencapaian tujuan pesantren secara menyeluruh. Unit-unit usaha seperti koperasi, kantin, fotocopy, konveksi, laundry, air minum RO, dan budidaya ikan Biofloc menjadi sarana yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis para penghuni pesantren tetapi juga sebagai wahana pendidikan informal dan sumber pendapatan tambahan. Melalui pengalokasian kembali keuntungan unit usaha kepada seluruh ustadz, pesantren tidak hanya memberikan penghargaan kepada para ustadz atas kontribusinya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan motivasi mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

3. Kurangnya pengelola yang profesional dan berpengalaman menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam efisiensi dan efektivitas operasional unit usaha. Selain kurangnya pengelola yang profesional, faktor penghambat lainnya termasuk minimnya sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola unit usaha, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pengelola unit usaha dengan pimpinan pesantren dan staf lainnya, serta beban jam mengajar yang padat bagi para ustadz yang juga bertugas sebagai pengelola. Semua faktor ini dapat menghambat pengelolaan unit usaha secara efektif dan optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pengelola melalui pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan unit usaha. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebutuhan sumber daya manusia dan pengaturan ulang jadwal mengajar untuk memberikan waktu yang cukup bagi pengelola untuk mengurus unit usaha. Pimpinan pesantren juga harus memastikan bahwa pengelola memiliki keseimbangan antara fokus pada keuntungan finansial dari unit usaha dan komitmen terhadap peran pendidikan, serta memastikan bahwa pengelolaan unit usaha tidak mengganggu kualitas pendidikan yang disediakan oleh pesantren.

## B. Saran

1. Hendaknya pengelola unit-unit usaha di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, mengadopsi strategi yang holistik dan terintegrasi. Perencanaan yang matang, organisasi yang efektif, pelaksanaan yang baik, dan pengendalian yang cermat menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan ini. Unit-unit usaha tidak hanya seharusnya memenuhi kebutuhan praktis dan ekonomi santri, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pendidikan praktis tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis. Pengelolaan unit usaha harus senantiasa dipandu oleh nilai-nilai Islam dan moralitas, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Integrasi unit-unit usaha ke dalam struktur organisasi pesantren secara menyeluruh dan melibatkan seluruh stakeholder terkait akan memastikan kelangsungan dan keberhasilan operasional mereka.
2. Hendaknya melalui pengalokasian kembali keuntungan unit usaha kepada seluruh ustadz, pesantren tidak hanya memberikan penghargaan kepada para ustadz atas kontribusinya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan motivasi mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Dengan demikian, struktur pengelolaan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional unit-unit usaha, tetapi juga memberikan dampak positif pada keberlangsungan pesantren secara keseluruhan serta kesejahteraan para ustadz.
3. Hendaknay pengelola diberikan pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan unit usaha. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebutuhan sumber daya manusia dan pengaturan ulang jadwal mengajar untuk memberikan waktu yang cukup bagi pengelola untuk mengurus unit usaha. Pimpinan pesantren juga harus memastikan bahwa pengelola memiliki keseimbangan antara fokus pada keuntungan finansial dari unit usaha dan komitmen terhadap peran

pendidikan, serta memastikan bahwa pengelolaan unit usaha tidak mengganggu kualitas pendidikan yang disediakan oleh pesantren.

